

IMPLEMENTASI METODE TARTILA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR`AN PARA SANTRI DI TPQ AL-HIDAYAH DESA KARANG PRANTI PAJARAKAN PROBOLINGGO

Mutiara Susanti, Muhammad Hifdil Islam, M. Inzah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

mutiarasusanti42@gmail.com, muhammad.hifdil@gmail.com, m.inzah.nurul.hidayah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan evaluasi metode Tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Al-Hidayah, Desa Karang Pranti, Pajarakan, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Perolehan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tartila diterapkan secara sistematis melalui tahap pengenalan huruf, pembelajaran sorogan, bimbingan intensif, serta terdapat 3 jenis evaluasi, yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, serta evaluasi kelulusan dan wisuda. Metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan, baik dari aspek kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, maupun penguasaan kaidah tajwid. Pendekatan pembelajaran yang personal dan evaluatif memungkinkan terwujudnya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkesinambungan. Keberhasilan implementasi metode Tartila juga didukung oleh peran aktif pengasuh dan ustadz atau ustadzah yang sabar serta konsisten dalam membimbing para santri.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tartila, Kompetensi Membaca Al-Qur'an*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and evaluation of the Tartila method in improving the Qur'anic reading competence of students at TPQ Al-Hidayah, Karang Pranti Village, Pajarakan, Probolinggo. This research employs a qualitative approach in the form of a case study. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the Tartila method is implemented systematically through stages such as letter recognition, *sorogan* learning (individual recitation), intensive guidance, and three types of evaluation: daily evaluation, level advancement evaluation, and graduation assessment including the final ceremony. This method significantly enhances students' ability to read the Qur'an, particularly in terms of fluency, accuracy in pronouncing *hijaiyah* letters, and mastery of *tajwid* rules. The personalized and evaluative learning approach enables effective and continuous Qur'anic education. The successful implementation of the Tartila method is also supported by the active role of caregivers and dedicated *ustadz* or *ustadzah* who patiently and consistently guide the students.

Keywords: *Implementation, Tartila Method, Competence in Reading the Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia (Hj. Mahila Amin & H. Gunardi Pome, 2023). Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an bukan sekadar ritual ibadah, melainkan juga menuntut pemahaman dan penerapan kaidah pembacaan yang benar. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai teknik tilawah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW menjadi sebuah kewajiban (Annuri, 2020). Kendati demikian, tidak sedikit individu yang menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an secara fasih. Hambatan tersebut umumnya bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah secara tepat, serta pola baca yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan (Adelia et al., 2022).

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kerap menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah kurangnya pendampingan yang intensif serta rendahnya frekuensi latihan yang sistematis. Hal ini diperburuk oleh lemahnya pemahaman mengenai urgensi membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tuntunan syar'i. Faktor psikologis juga memainkan peranan penting dalam menghambat efektivitas belajar, khususnya perasaan cemas dan kurang percaya diri yang dialami oleh sebagian peserta didik saat membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain (Solihah, 2020). Selain itu, keterbatasan waktu akibat kesibukan sehari-hari menjadi faktor eksternal yang turut membatasi kesempatan individu untuk memperdalam penguasaan terhadap ilmu tajwid serta memahami kandungan makna bacaan (Siti Khodijah, 2023). Kendala-kendala tersebut secara langsung berdampak terhadap kualitas tilawah, dan secara tidak langsung menghambat pemaknaan terhadap isi kandungan Al-Qur'an, yang sejatinya dapat tersampaikan lebih optimal apabila pembacaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid yang tepat.

Dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Menurut (Ulya & Ni'mah, 2023), metode pembelajaran yang sesuai sangat berperan dalam membentuk pemahaman, ketekunan, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang digunakan di berbagai

lembaga pendidikan Islam, di antaranya adalah metode iqro', metode tartila, metode yanbu'a dan metode lainnya.

Metode tartila merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Jam'iyah Qurro' wal Huffadz (JQH) dan disusun dalam enam jilid bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman tajwid (Sari, 2024). Metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, terutama bagi santri pemula (Bahari, 2024). Hal ini karena metode ini mengajarkan setiap aspek dengan detail dan berulang-ulang, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam. Metode tartila merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan secara luas yang berasal dari Sidoarjo dan fokus pada ketepatan tajwid serta pelafalan yang jelas. Metode ini diajarkan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makhrajul huruf, hingga shifatul huruf dan pengajaran bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid (Hamid, 2024).

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang telah menerapkan metode tartila adalah TPQ Al-Hidayah, yang terletak di Desa Karang Pranti, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo sejak tahun 2012. Awalnya TPQ ini menggunakan metode Iqra', namun diganti sesuai anjuran organisasi ke-NU-an setempat untuk menyelaraskan dengan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa santri usia 6–8 tahun sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta menunjukkan pemahaman tajwid dasar dan pelafalan huruf yang baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode yang tepat dapat membantu santri mencapai kualitas bacaan yang sesuai syariat dan bermakna secara spiritual (Nasaruddin et al., 2024). Penerapan metode tartila di TPQ Al-Hidayah ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tartila, tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman kemampuan bacaan Al-Qur'an di kalangan santri dan tantangan dalam mengadaptasi metode ini dengan latar belakang santri yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi para pengasuh dan guru di TPQ Al-Hidayah. Perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik memerlukan

strategi pembelajaran yang adaptif dan bimbingan yang intensif dari guru, agar setiap santri dapat mencapai standar kemampuan membaca Al-Qur'an yang diharapkan (Fusiroh et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi dan evaluasi penerapan metode tartila di TPQ Al-Hidayah menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di kalangan santri.

Penelitian ini didasarkan tentang metode tartila juga lebih mengarah pada deskripsi umum tanpa adanya analisis mendalam tentang efektivitas penerapan metode dalam konteks TPQ dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu, seperti yang ada di Desa Karang Pranti. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan evaluasi yang lebih spesifik tentang penerapan metode tartila di TPQ Al-Hidayah, baik dari sisi pengajaran, penerapan tajwid, maupun dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini mengkaji penerapan metode tartila di TPQ yang berada di daerah pedesaan, yaitu Desa Karang Pranti, Probolinggo, yang belum banyak dikaji dalam literatur yang ada. TPQ Al-Hidayah, yang menerapkan metode tartila, memberikan gambaran nyata bagaimana metode ini diadaptasi untuk mencapai hasil yang efektif di tengah keterbatasan fasilitas dan keberagaman latar belakang santri, terutama dari aspek teknik membaca yang benar sesuai tajwid, serta bagaimana perubahan metode ini berdampak pada kualitas bacaan dan pemahaman makna Al-Qur'an di kalangan santri.

Berdasarkan latar belakang dan analisis literatur di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini. [1] Bagaimana implementasi metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo?. [2] Bagaimana evaluasi penerapan metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo?

Dengan menjawab kedua pertanyaan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui rancangan studi kasus. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Data primer diperoleh dari berbagai narasumber utama, yaitu pengasuh TPQ Al-Hidayah, para tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah), serta santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun data sekunder dihimpun dari literatur relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi, baik dari segi sumber, metode, maupun waktu pelaksanaan pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi dan sistem evaluasi metode tartila sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah yang dilakukan dengan semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Hidayah

Metode Tartila adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan teori-teori tajwid dengan penggunaan istilah-istilah yang diambil dari bahasa sehari-hari. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami, menghafal, dan menerapkan teori-teori tajwid yang telah dipelajari ke dalam bacaan Al-Qur'an yang sebenarnya (Hamid, 2024). Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih terjangkau, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Metode tartila merupakan salah satu pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan oleh JQH (Jam'iyah Qurro' wal Huffadz) sebagai inovasi baru dalam

mengatasi buta huruf al-Qur'an. K.H M. Masrukhan Tulungagung dikenal sebagai penemu metode tartila tersebut. Dalam pelaksanaan metode tartila di TPQ Al-Hidayah ini terdapat beberapa susunan kegiatan yang telah diterapkan yang berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama, Kegiatan Pembuka, dalam penerapan metode tartila yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo dilakukan secara sistematis dan terpadu. Proses ini dirancang agar setiap santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid secara benar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar yang berbunyi :

رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya “Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku kepahaman. Dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang shaleh.”

Pembukaan ini bukan hanya rutinitas, melainkan penanaman adab dalam menuntut ilmu. Kegiatan ini memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan kondusif. Pembukaan yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar santri (Muzay Yanah, 2023).

Kedua, Kegiatan Inti, setelah pembacaan doa selesai, hal yang selanjutnya dilakukan oleh para ustadz atau ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila adalah pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan dengan menggunakan media buku peraga selama kurang lebih 15 menit. Dalam proses ini ustadz atau ustadzah membimbing santri untuk mengenali dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan sifat huruf sampai para santri benar melafalkannya. Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik membaca dengan kaidah yang benar sejak dini. Penggunaan media visual seperti kartu huruf dan buku peraga mampu meningkatkan minat belajar dan membantu santri memahami bentuk serta bunyi huruf dengan lebih baik (Saadah & Aprianti, 2024).

Setelah tahap pengenalan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan metode sorogan atau setoran, yaitu santri membaca Al-Qur'an secara individu di hadapan ustadz atau ustadzah berdasarkan halaman yang telah dicapai masing-masing santri sesuai jilid. Proses

sorogan berlangsung selama sekitar 30 menit. Yang mana santri dipanggil secara acak maupun sesuai urutan absen kelas dan bacaan mereka dievaluasi secara langsung oleh ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzah memeriksa kelancaran, ketepatan pelafalan, dan penerapan tajwid. Jika bacaan santri sudah sesuai standar, maka diberikan tanda L (LULUS) dan paraf pada buku prestasi. Namun jika belum memenuhi standar, santri diminta untuk mengulang pada halaman yang sama. Pendekatan individual dalam metode tartila memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri (Amalah, 2022).

Implementasi metode Tartila di TPQ Al-Hidayah juga didukung oleh pendampingan yang intensif dari guru. pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartil sangat penting untuk memastikan santri memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Dengan penilaian evaluasi berkelanjutan dalam metode tartila ini sangat membantu guru dalam memantau dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara efektif (Munib et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran tartil berbasis setoran atau sorogan mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an karena santri mendapatkan bimbingan langsung, koreksi personal, dan penilaian yang objektif. Selain itu, metode ini juga mencerminkan prinsip *ta'lim muta'allim* dalam pendidikan Islam, yakni hubungan dekat dan beradab antara murid dan guru dalam proses transmisi ilmu. Pendekatan ini memastikan setiap peserta didik benar-benar menguasai satu kompetensi sebelum melanjutkan ke kompetensi berikutnya (Wulandari, 2021). Metode Tartila disertai setoran atau sorogan juga mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang tertib, benar, dan mendalam pada santri TPQ. Karena sistem ini didukung dengan pengawasan langsung oleh ustadz atau ustadzah yang berperan tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga pembimbing yang aktif memberikan koreksi dan motivasi. (Azizah, N., & Rohman, 2021).

Ketiga, Kegiatan Penutup, Setelah seluruh santri menyelesaikan setoran, kegiatan ditutup dengan pembacaan doa setelah belajar. Adapun doa yang dibaca oleh para ustadz atau ustadzah bersama para santri di TPQ Al-Hidayah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ أَنْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

Artinya, “Ya Allah, berilah kemanfaatan atas segala ilmu yang Engkau ajarkan pada saya. Berilah saya ilmu yang bermanfaat dan tambahkanlah ilmu pada saya. Segala puji bagi Allah dalam setiap waktu.”

Doa ini menjadi ungkapan syukur dan permohonan agar ilmu yang didapat memberi manfaat dunia dan akhirat. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar juga memperkuat karakter religius santri. Rutinitas pembelajaran yang diawali dan diakhiri dengan doa dapat menumbuhkan akhlak yang lebih baik serta kedisiplinan spiritual peserta didik (Susanti, 2022). Dengan penerapan metode tartila ini, santri tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan lancar, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghayati bacaan dengan benar. Metode ini menekankan bacaan yang perlahan, jelas, dan benar sesuai tajwid.. Hal ini sejalan dengan makna tartil yang disebut dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

Firman Allah SWT :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu , dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan lahan” (QS Al-Muzammil : 4).

Secara keseluruhan, metode tartila yang diterapkan di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajarakan Probolinggo sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri meliputi kompetensi membaca Al-Qur’an santri dari sisi kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, maupun penguasaan tajwid. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pembukaan yang religius, pengenalan huruf yang sistematis, bimbingan intensif saat sorogan, hingga evaluasi yang jelas dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya membentuk kemampuan teknis membaca, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketelitian, dan ketekunan dalam belajar (Putri, 2018). Santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tartila secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran, kejelasan bacaan, serta pemahaman tajwid yang lebih baik dibandingkan metode lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya santri TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajarakan Probolinggo yang berusia 6 hingga 8 tahun yang telah lancar dalam membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan makhorijul huruf serta bacaan tajwidnya.

Dengan pelaksanaan yang rutin dan evaluasi yang berkelanjutan, penerapan metode Tartila di TPQ Al-Hidayah terbukti mampu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an santri baik dari sisi kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, maupun penguasaan tajwid. Hal ini juga didukung oleh peran guru yang sabar dan telaten membimbing setiap santri secara personal. Pendekatan ini tidak hanya membentuk santri yang mampu membaca, tetapi juga mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Evaluasi Penerapan Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah

Dalam upaya meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti, pengasuh beserta para ustadz atau ustadzah disana menerapkan sistem evaluasi berjenjang yang ketat namun terstruktur. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri berkembang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an yang benar dan sesuai tajwid. Berikut adalah macam-macam evaluasi yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti :

a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Setiap santri yang melakukan *sorogan* atau *setoran* harian langsung mendapatkan umpan balik dari guru. Penilaian harian ini tergantung pada capaian jilid para santri, penilaian harian ini meliputi kelancaran membaca, ketepatan makhorijul huruf, serta penerapan dasar-dasar tajwid seperti panjang-pendek bacaan dan sifat huruf.

Evaluasi harian ini menjadi instrumen penting dalam memantau perkembangan santri secara berkelanjutan. Guru tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing santri dalam memperbaiki kekurangan yang ditemukan saat setoran. Jika ada kesalahan dalam pengucapan huruf atau penerapan hukum tajwid, guru akan langsung memberikan koreksi dan contoh bacaan yang benar, sehingga santri bisa memperbaiki kesalahan tersebut (Aprilita, 2024).

Evaluasi harian berfungsi mengidentifikasi kekeliruan teknis pada bacaan santri, sehingga koreksi dapat dilakukan saat itu juga sebelum kesalahan menjadi kebiasaan. Pendekatan ini juga memperkuat prinsip evaluasi formatif, yakni memberikan umpan balik terus-menerus selama proses belajar berlangsung. Evaluasi harian berfungsi untuk memperbaiki kesalahan siswa secara cepat dan meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan (Amin, 2022).

Kombinasi antara evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid ini menciptakan pola pembelajaran yang konsisten dan terukur di TPQ Al-Hidayah. Setiap santri tidak hanya sekadar menyelesaikan jilid, tetapi benar-benar menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan standar tartil. Sistem ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri secara bertahap namun kokoh. Dalam konteks ini, pembimbingan yang sabar dan teliti sangat penting agar santri memperoleh pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar setiap harinya (Fauziah, L., & Mulyani, 2020).

b) Evaluasi Kenaikan Jilid

Setelah santri menyelesaikan satu jilid dalam pembelajaran metode Tartila di TPQ Al-Hidayah, mereka diwajibkan mengikuti evaluasi kenaikan jilid sebagai bentuk pengujian kompetensi. Evaluasi ini menjadi salah satu momen penting karena dilakukan secara langsung di hadapan pengasuh utama TPQ, yakni Ustadz M. Toyyib Ismail. Kehadiran beliau dalam proses evaluasi memberikan kesan serius dan meningkatkan motivasi santri untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin.

Dalam evaluasi tersebut, santri diminta membaca materi yang terdapat dalam jilid yang telah mereka selesaikan. Aspek yang diuji meliputi ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah, yang mencakup makharijul huruf serta shifatul huruf. Selain itu, ketelitian penggunaan harakat (tanda baca) menjadi fokus utama, karena kesalahan sekecil apapun dalam penggunaan harakat dapat mempengaruhi makna bacaan. Santri juga diuji kemampuannya dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari pada setiap jilidnya.

Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ajang pembentukan kedisiplinan, ketelitian, dan rasa tanggung jawab santri

terhadap bacaan Al-Qur'an. Jika dinyatakan lulus oleh Ustadz Toyyib Ismail, santri diberikan izin untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Namun, bila terdapat kekurangan, santri diminta untuk memperbaiki bacaan mereka terlebih dahulu sebelum dapat melanjutkan, sehingga standar mutu bacaan tetap terjaga. Sistem evaluasi yang ketat ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan TPQ Al-Hidayah dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santrinya. Keterlibatan langsung pengasuh dalam evaluasi mencerminkan model supervisi intensif yang memperhatikan kualitas individual santri. Evaluasi langsung oleh pengasuh mampu menumbuhkan rasa percaya diri santri serta menjaga konsistensi standar kelulusan di lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an (Amalah, 2022).

c) Evaluasi Kelulusan dan Wisuda

Evaluasi akhir atau kelulusan dilakukan setelah santri menyelesaikan seluruh jilid dalam metode Tartila. Bentuk evaluasinya adalah tes membaca Al-Qur'an. Santri akan diminta membaca beberapa surah pilihan di hadapan tim penguji yang terdiri dari para ustadz dan ustazah serta Ustadz M. Toyyib Ismail, selaku pengasuh TPQ Al-Hidayah. Penilaian dalam evaluasi kelulusan meliputi ketepatan makhrajul huruf, kejelasan pengucapan, penerapan hukum-hukum tajwid, serta kelancaran membaca dengan tartil. Evaluasi ini sangat ketat, sebab santri yang tidak memenuhi standar kelulusan dalam kriteria evaluasi kelulusan tidak diizinkan untuk mengikuti wisuda, dan akan di uji ulang pada evaluasi kelulusan tahun depan.

Tes kelulusan berbasis praktik membaca dengan tajwid berfungsi sebagai bentuk penguatan kompetensi sekaligus validasi pencapaian pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Melalui tes praktik ini, santri diuji secara langsung dalam aspek pelafalan huruf, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, tes kelulusan menjadi instrumen validasi pencapaian santri, memastikan bahwa mereka tidak hanya menyelesaikan materi secara administratif, tetapi juga telah benar-benar menguasainya secara aplikatif (Olivia, O., Kustati, M., & Gusmirawati, 2023).

Secara kelembagaan, proses evaluasi akhir dan wisuda juga berdampak pada kredibilitas TPQ. Standarisasi kelulusan yang dikawal dengan tes praktik dan didukung

dengan seremoni wisuda memperlihatkan bahwa TPQ tidak hanya fokus pada kuantitas santri yang lulus, tetapi juga pada kualitas pencapaian mereka. Hal ini sekaligus memperkuat citra lembaga sebagai institusi pendidikan Al-Qur'an yang serius dalam membina dan mencetak generasi Qur'ani yang mumpuni. Dengan adanya wisuda setelah dilaksanakannya evaluasi kelulusan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat rasa percaya diri santri, serta membangun ikatan emosional antara santri dengan Al-Qur'an (Assidqi, 2021).

Setelah berhasil melewati tahapan evaluasi kelulusan, santri di TPQ Al-Hidayah akan mengikuti prosesi wisuda Al-Qur'an yang diselenggarakan secara khidmat. Wisuda ini bukan hanya sebagai perayaan pencapaian akademik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat semangat keagamaan dan apresiasi terhadap capaian para santri. Lebih dari sekadar perayaan akademik, prosesi wisuda berfungsi sebagai bentuk syiar kepada masyarakat luas, bahwa TPQ Al-Hidayah konsisten mencetak santri yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga melakukannya dengan tartil, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Momentum ini turut mempertegas peran TPQ sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang diterapkan (Ilham Ali, 2021).

SIMPULAN

Implementasi metode Tartila di TPQ Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajajaran Probolinggo terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an para santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, maupun penguasaan tajwid. Metode ini diterapkan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengenalan huruf, pembacaan individu (sorogan), bimbingan intensif, serta evaluasi berjenjang yang ketat mulai dari evaluasi harian, kenaikan jilid, hingga kelulusan dan wisuda. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan pembinaan personal sehingga setiap santri dapat berkembang sesuai kemampuannya. Hasilnya, santri TPQ Al-Hidayah, termasuk yang masih berusia dini, telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai

kaidah tajwid. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru dan pengasuh dalam mendampingi serta menjaga mutu bacaan Al-Qur'an secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., Putri, R. M., & Annisa, E. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 124-131.
- Amalah, H. (2022). *Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang*. IAIN Kediri.
- Amin, A. Y. (2022). Penerapan Metode At-Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Qur'an Banjaran Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 1(2), 61-68.
- Annuri, H. A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Aprilita, A. (2024). *Peran Guru TPQ dalam Menerapkan Metode an-Nahdliyah di TPQ an-Nahdliyah al-Barokah Metro*. IAIN Metro.
- Assidqi, L. F. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpq) Ta'ajusy Syarof Pernalang*.
- Azizah, N., & Rohman, M. (2021). Efektivitas Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri di TPQ Nurul Falah. *Jurnal Edukasi Qur'ani: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-58.
- Bahari, F. D. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Implementasi Komprehensif Metode Tartila Untuk Keunggulan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1-13.
- Fauziah, L., & Mulyani, S. (2020). Strategi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 56-69.
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91-99. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Hamid, A. (2024). *Implementasi metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hj. Mahila Amin, S. K. M. M. K., & H. Gunardi Pome, S. A. M. K. (2023). *Buku Ajar Agama*

- Ilham Ali, N. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Taman Pendidikan Al Qur'an Darussalam Purwokerto*. Iain Purwokerto.
- Munib, A., Mahfud, M., & Rudianto, R. (2022). Penerapan Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Li'ulumil Qur'an Sooko Wringinanom Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 1(2), 69-75.
- Muzay Yanah. (2023). Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember Tahun 2023. *Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29-41.
- Olivia, O., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca AlQuran Menggunakan Metode Tartil di Taman Pendidikan Quran Jamiatul Muksinin. *Al-DYAS*, 2(3), 782-794. <https://doi.org/10.58578/Aldyas.V2i3.1950>.
- Putri, R. K. (2018). Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Tpq Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung. *IAIN Jember*.
- Saadah, A. S., & Aprianti, E. (2024). Implementasi Metode Tilawati melalui Kartu Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3), 287-296.
- Sari, N. A. (2024). *Optimalisasi Metode Tartila bil Qolam dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas V Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Siti Khodijah, M. P. (2023). *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid*. Bukunesia. <https://books.google.co.id/books?id=X7a9EAAAQBAJ>
- Solihah, S. (2020). *Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-qur'an santri dan upaya tutor dalam mengatasinya melalui metode iqro'di TPA Fuqaha'cabang lembaga kursus tahsin kelurahan Rembiga Kota Mataram*. UIN Mataram.
- Susanti, R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Doa dalam Pembelajaran TPQ: Studi di TPQ An-Nur Semarang. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 92-101.

Ulya, H., & Ni'mah, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Di Ra Nurul Jadid Blimbing Besuki. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 9-16.

Wulandari, A. (2021). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 6(2), 110-120.